

Penerapan Terapi Kompres Bawang Merah Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada An. K (Bayi Infan) Dengan Dengue Hemoragic Fever (DHF) Di Ruang Melati 5 RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

Ria Febriyani^{1*}, Sri Mulyanti¹, Ubad Badrudin².

¹Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan ,Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

 OPEN ACCESS

SENAL: Student Health Journal

Volume 2 No.2 Hal 304-308

©The Author(s) 2025

DOI: 10.35568/senal.v2i2.7080

Article Info

Submit : 01 Agustus 2025
Revisi : 25 Agustus 2025
Diterima : 20 September 2025
Publikasi : 10 Oktober 2025

Corresponding Author

Ria Febriyani*

riafebriani@gmail.com

Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

P-ISSN :-

E-ISSN :3046-5230

ABSTRAK

Latar Belakang: Demam merupakan kondisi klinis yang umum dialami oleh anak-anak, terutama akibat infeksi virus seperti Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). DHF adalah penyakit menular yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan ditandai dengan gejala demam tinggi mendadak, nyeri otot, ruam kulit, dan penurunan jumlah trombosit.. Penerapan bawang merah dilakukan dengan cara mengiris tipis bawang merah, mencampurnya dengan minyak telon, lalu mengoleskannya pada area tubuh anak seperti punggung, dada, dan telapak kaki untuk membantu menurunkan demam secara alami. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menerapkan asuhan keperawatan komprehensif pada anak yang mengalami demam akibat DHF, khususnya melalui penerapan terapi kompres bawang merah. **Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus pada seorang pasien anak (An. K) dengan diagnosis medis DHF dan masalah keperawatan utama hipertermia. **Hasil:** Menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh secara signifikan, dari suhu awal 38,8°C menjadi 37,5°C pada tiga hari setelah intervensi. Tidak ditemukan efek samping atau reaksi kulit akibat pemberian bawang merah, sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi ini aman digunakan dalam praktik keperawatan. **Kesimpulan:** Kompres bawang merah terbukti efektif sebagai intervensi nonfarmakologis dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan DHF. **Saran:** Orang tua dianjurkan untuk menggunakan kompres bawang merah sebagai terapi pelengkap di rumah dengan tetap memperhatikan kebersihan bahan, cara aplikasi yang benar, serta pemantauan suhu tubuh anak secara berkala.

Kata Kunci: : Anak, Demam Berdarah Dengue (DHF), Hipertermia, Kompres Bawang Merah.

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang berlangsung dari masa bayi hingga remaja. Setiap anak memiliki keunikan tersendiri serta kebutuhan yang berbeda sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya. Kebutuhan ini mencakup aspek fisik seperti pemenuhan nutrisi, hidrasi, aktivitas, eliminasi, serta istirahat yang cukup. Selain itu, anak juga memerlukan perhatian terhadap aspek psikologis, sosial, dan spiritual untuk mendukung tumbuh kembangnya secara menyeluruh dan optimal. Pemahaman terhadap kebutuhan holistik anak sangat penting dalam upaya pemeliharaan dan peningkatan status kesehatan anak sejak dini (Kemenkes RI, 2022).

Demam merupakan respons fisiologis tubuh terhadap infeksi atau peradangan yang dipicu oleh masuknya patogen seperti bakteri, virus, atau mikroorganisme lain. Kehadiran patogen ini merangsang sistem imun untuk melepaskan zat pirogen endogen, seperti interleukin-1, tumor necrosis factor-alpha (TNF- α), dan interferon. Zat-zat ini akan bekerja pada pusat pengatur suhu di hipotalamus dan merangsang pembentukan prostaglandin E2 (PGE2), sehingga menaikkan titik setel suhu tubuh. Sebagai respons, tubuh akan mengalami gejala seperti menggigil, vasokonstriksi perifer, dan peningkatan metabolisme guna menyesuaikan suhu tubuh ke titik yang baru. Proses ini merupakan mekanisme adaptif untuk menciptakan lingkungan internal yang kurang menguntungkan bagi pertumbuhan patogen (Prajapati et al., 2020).

Demam pada anak bukan hanya kondisi umum, tetapi juga salah satu alasan terbanyak kunjungan ke fasilitas layanan kesehatan, terutama pada musim pancaroba ketika daya tahan tubuh anak menurun. Salah satu penyebab demam yang cukup serius adalah Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) atau demam berdarah dengue, yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. DHF ditandai oleh demam tinggi, trombositopenia, dan kebocoran plasma yang

dapat berujung pada syok jika tidak ditangani dengan segera.

Menurut laporan terbaru dari World Health Organization (WHO), tahun 2023 mencatat rekor tertinggi dalam jumlah kasus demam dengue secara global, dengan lebih dari 6,5 juta kasus dilaporkan dan lebih dari 5.500 kematian di seluruh dunia. Penyebaran penyakit ini telah memengaruhi lebih dari 80 negara, menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan di Indonesia, anak yang mengalami demam terdapat 10-30 % orang anak dan saat ini Indonesia memiliki 55.098 kasus demam dengan angka kematian sebanyak 2,06% dari jumlah penderita, sehingga penderita demam menempati urutan ketiga dari 10 penyakit teratas di Indonesia. (Iqral, I., Salaka, S. A., & Putri, R. K. 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016-2021 yang mengalami demam mencapai nilai rata-rata tiap tahun yaitu 1.107.681,67 jiwa dalam 6 tahun terakhir, berdasarkan data tahun 2021 total jumlah kasus adalah 480.959 jiwa (Dinas Kesehatan Jawa Barat 2021). Pada tahun 2024, jumlah kasus DBD di Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan signifikan, dari bulan Januari hingga November 2024, tercatat 1.652 kasus, dengan 5 pasien meninggal dunia.

Bawang merah adalah tanaman herba yang tumbuh musiman dan tidak memiliki batang sejati. Daunnya bersifat tunggal dan membungkus umbi lapis yang tebal serta berdaging, dengan warna merah keputihan dan bunga yang berbentuk bongkol. Tanaman ini telah digunakan sebagai obat tradisional sejak sekitar 5000 tahun yang lalu, terutama oleh masyarakat Mesir kuno. Bersamaan dengan bawang putih, bawang merah tidak hanya dimanfaatkan sebagai bahan penyedap dalam masakan, tetapi juga berperan dalam pengobatan. Penggunaannya bisa secara mandiri maupun dipadukan dengan bahan-bahan alami lainnya.

Berbagai penelitian menunjukkan efektivitas kompres bawang merah dalam menurunkan demam. Salah satunya adalah

penelitian Novikasari et al. (2021) menyimpulkan bahwa pemberian kompres bawang merah selama tiga hari berturut-turut dapat menurunkan suhu dari 39°C menjadi suhu normal dalam waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan dinas selama 4 hari di RSUD Dr. Soekardjo di ruang poli anak terdapat anak yang mayoritas mengalami demam dengan keadaan rewel. Pengetahuan ibu tentang penanganan non farmakologi sangat minim sehingga hanya mengandalkan obat pemberian dokter.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian karya ilmiah dengan judul “Penerapan terapi Kompres Bawang Merah Untuk Menurunkan Demam Pada An. K Dengan Dengue Hemoragic Fever (DHF) Di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.”

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Jumlah sampel yaitu 1 responden anak dengan diagnosis medis DHF dan masalah keperawatan utama hipertermia. Studi kasus dilakukan dengan menerapkan kompres bawang merah untuk menurunkan suhu pada anak dengan demam yang dilakukan selama 3 hari dengan durasi 15 menit per hari nya. Kompres bawang merah bisa diberikan didaerah punggung, perut atau daerah lipatan-lipatan seperti aksila dan lipatan paha. Bawang merah tersebut digunakan sebanyak 2-3 siung dengan tambahan 2 sendok kayu putih/minyak telon/baby oil lalu dilakukan pemijatan pada anak.

HASIL

Hasil penerapan kompres bawang merah

Table 1. Suhu Tubuh Pre dan Post Kompres Bawang merah

Suhu Tubuh	Pre	Post
Hari ke 1	38,8°C	38°C
Hari ke 2	38,2°C	37,7°C
Hari ke 3	38,1°C	37,5°C

Sumber : Data Sekunder, 2025

Hasil penerapan menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh setelah diberikan kompres bawang merah selama tiga hari berturut-turut. Pada hari pertama, suhu tubuh anak sebelum intervensi tercatat sebesar 38,8°C. Setelah diberikan kompres bawang merah suhu tubuh menurun menjadi 38°C. Kemudian pada hari kedua suhu tubuh anak sebelum dilakukan intervensi berada pada angka 38,2°C dan setelah intervensi, suhu tubuh menurun menjadi 37,7°C. Selanjutnya, pada hari ketiga suhu tubuh anak yang awalnya 38,1°C mengalami penurunan menjadi 37,5°C setelah diberikan intervensi yang sama.

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian menunjukkan An.K sudah 3 hari yang lalu mengalami demam dan dirasakan pada saat sore dan malam hari, demam dirasakan naik turun. Dari hasil pemeriksaan didapatkan badan klien teraba hangat, kulit berwarna kemerahan, kesadaran compositus (E4V5M6), suhu tubuh 38,8°C, Respirasi 35x/m, nadi 110x/m dengan diagnosa utama Hipertermia.

Secara khusus, dalam penanganan hipertermia digunakan pendekatan nonfarmakologis melalui kompres bawang merah yang dipotong akan mengeluarkan enzim alliinase, yang berperan dalam memecah pembekuan darah dan memperlancar sirkulasi darah. Proses ini mempermudah pelepasan panas tubuh ke pembuluh darah perifer, sehingga membantu menurunkan suhu tubuh. Efektivitas metode ini didukung oleh penelitian Qurrota'Ainy (2023), yang menunjukkan bahwa pemberian kompres bawang merah dapat menurunkan suhu tubuh anak dengan hipertermia. Hal ini terjadi karena senyawa aktif dalam bawang merah mampu merangsang vasodilatasi pembuluh darah vena, yang diatur oleh hipotalamus anterior sebagai pusat pengatur suhu tubuh, sehingga meningkatkan pengeluaran panas dari tubuh.

Implementasi yang dilakukan berdasarkan rencana keperawatan yang telah disusun selama 3 hari dilakukan kompres bawang merah dengan durasi 15 menit dilakukan 1 kali sehari, kompres bawang merah bisa diberikan didaerah punggung,

perut atau daerah lipatan-lipatan seperti aksila dan lipatan paha. Bawang merah tersebut digunakan sebanyak 2-3 siung dengan tambahan 2 sendok kayu putih/minyak telon/baby oil lalu dilakukan pemijatan pada anak.

Pada tahapan evaluasi yang didapat pada hari pertama sebelum diberikan kompres bawang merah suhu tubuh $38,8^{\circ}\text{C}$ dan setelah diberikan kompres bawang merah suhu tubuh menjadi 38°C . Pada hari kedua sebelum diberikan kompres bawang merah suhu tubuh $38,2^{\circ}\text{C}$ dan setelah diberikan kompres bawang merah suhu tubuh menjadi $37,7^{\circ}\text{C}$. Sedangkan pada hari ketiga sebelum diberikan kompres bawang merah suhu tubuh $38,1^{\circ}\text{C}$ dan setelah diberikan kompres bawang merah suhu tubuh menjadi $37,5^{\circ}\text{C}$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvitasari (2023) yang menyebutkan bahwa kompres bawang merah dapat mengurangi demam, dimana dari kedua responden didapatkan, responden 1 mengalami penurunan suhu tubuh yang sebelumnya $38,2^{\circ}\text{C}$ menjadi 36°C . sedangkan responden 2 sebelum diberikan terapi didapatkan suhu tubuh $39,2^{\circ}\text{C}$ menjadi $36,4^{\circ}\text{C}$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan penerapan asuhan keperawatan dengan diagnosis medis Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) dan masalah keperawatan hipertermia, dapat disimpulkan bahwa terapi kompres bawang merah terbukti efektif sebagai intervensi nonfarmakologis dalam menurunkan suhu tubuh. Penerapan kompres bawang merah yang dilakukan selama tiga hari berturut-turut menunjukkan penurunan suhu tubuh signifikan dari $38,8^{\circ}\text{C}$ menjadi $37,5^{\circ}\text{C}$ tanpa adanya efek samping atau iritasi kulit. Kompres bawang merah bekerja melalui kandungan senyawa bioaktif seperti flavonoid, allicin, dan senyawa sulfur yang bersifat vasodilatasi, sehingga mempercepat perpindahan panas dari dalam tubuh ke permukaan kulit. Selain bersifat antipiretik alami, terapi ini juga aman digunakan pada anak sebagai metode pelengkap penanganan hipertermia. Hal ini mendukung penggunaan kompres bawang merah sebagai salah satu alternatif penanganan

nonfarmakologis demam pada anak, khususnya pada kasus DHF, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada terapi farmakologi yang memiliki risiko efek samping. Saran : Bagi orang tua dan keluarga pasien, terapi ini dapat mempertimbangkan penggunaan kompres bawang merah sebagai terapi pelengkap di rumah untuk membantu menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam, dengan tetap memperhatikan kebersihan bahan, cara aplikasi yang tepat, serta pemantauan suhu tubuh secara berkala.

REFERENSI

- Amir, A., Desfiyanda, F., & Ifani, R. F. (2021). *Dengue Hemorrhagic Fever: Sebuah Laporan Kasus Pendahuluan*. Collaborative Medical Journal (CMJ), 4(1), 16–20.
- Andriyani, S., Windahandayani, V. Y., Damayanti, D., Faridah, U., Sari, Y. I. P., Fari, A. I., Anggraini, N., Suryani, K., & Matongka, Y. H. (2021). *Asuhan Keperawatan pada Anak*. Kita Menulis.
- DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI)*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Dwi, M., & Permana, H. (2023). Penerapan Teknik Kompres Hangat Bawang Merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Balita dengan Demam. *Jurnal Pro Keperawatan*, 5(2), 45–52. Retrieved from <https://jprokep.jurnal.centamaku.ac.id/index.php/jpk/article/view/136>
- Fathirrizky, S. (2020). *Efektifitas Kompres Bawang Merah Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Balita Yang Mengalami Demam Di Puskesmas*

- Tamalanrea Makassar. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Fitri, N. (2022). *Kompres Bawang Merah Pada Balita Yang Mengalami Demam*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Halimatus, S., & Pertiwi. (2020). Efektifitas Kompres Air Hangat terhadap Penurunan Suhu Tubuh Balita Demam Usia 1 – 3 Tahun di SMC RS Telogorejo Semarang. *Ejournal Siktestelogorejo.ac.id*.
- Henriani, M. (2017). Pengaruh Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Marta. (2018). *Inovasi Pemberian Kompres Bawang Merah Untuk Menurunkan Demam Pada An.* V. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Medhyna, V., & Putri, U. (2020). Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Saat Demam Pasca Imunisasi Di Wilayah Kerja Polindes Pagar Ayu Musi Rawas. *Maternal Child Health Care Journal*, 2(2), 1–12.
- Mubarak, W. I., Indrawati, L., & Susanto, J. (2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novikasari, L., Wandini, R., & Pradisca, R. A. (2021). *Asuhan Keperawatan Komprehensif dengan Penerapan Teknik Kompres Bawang Merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak dengan Demam*. *Jurnal Kesehatan Indonesia (KIAN)*, Vol. 1 No. 2.
- Prajapati, V., Jani, R., & Jani, P. (2020). *Pathophysiology of Fever: An Update*. *International Journal of Basic & Clinical Pharmacology*, 9(2), 234–238.
- Prastiyani, S., & Silvitasari, I. (2022). *Penerapan Kompres Bawang Merah Untuk Menurunkan Demam Pada Balita di Kecamatan Sawit Boyolali*. Seminar Nasional Kesehatan Poltekkes Surakarta.
- Qurrota'Ainy, Q., & Riyanti, R. (2023). Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Umur 1–5 Tahun. *Jurnal KIAN Anestesi*, Vol. 1, No. 4, Oktober 2023, 183–192.
- Septiani, T. (2017). *Aplikasi Evidence Based Nursing Penerapan Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Di Kelurahan Sambiroto Puskesmas Kedungmundu Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Tavares, R. S., Costa, M. B., & Silva, E. (2021). *Fever: A Review of Current Understanding and Management*. *Journal of Pediatric Infection*, 15(1), 1–7.
- Utami, P., & Mardiana, L. (2018). *Umbi Ajaib: Tumpas Penyakit* (P. Swadaya (ed.)). Jakarta: Penebar Swadaya.
- World Health Organization. (2023). *Child health*. Retrieved from <https://www.who.int/health-topics/child-health>